

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Sembilan

## *Menyingkap Makna Nubuatan: Tanduk Republikan dan Gerakan-Gerakan Terakhir*

Jeff Pippenger  
2024-03-11

Kita sedang mempertimbangkan ayat 40 dari Daniel 11, dan sedang membahas garis nubuatan dari ayat 40, yang terkait dengan tanduk Republikanisme. Kami mendasarkan penerapannya pada waktu kesudahan yang tiba pada tahun 1989. Garis itu mewakili sejarah dari 1989 sampai kepada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, dan ditipologikan oleh periode nubuatan dari 508 sampai 538, ketika kepausan pertama kali diberi kuasa dan memberlakukan undang-undang Hari Minggu pada Konsili Orleans. Hal itu juga ditipologikan oleh garis dari kelahiran Kristus hingga baptisan-Nya.

Kami juga menambahkan ke garis-garis itu garis sejarah nubuatan yang terdapat pada ayat dua dari Daniel sebelas. Di sana kita mendapati bahwa presiden Amerika Serikat yang keenam setelah waktu kesudahan pada tahun 1989 adalah Donald Trump, yang menurut ayat tersebut "menggugah" (membangunkan) seluruh kerajaan Yunani (globalisme) dalam pemilihan tahun 2016.

Kemudian kami mulai mempertimbangkan ciri-ciri nubuatan yang terkait dengan tiga kuasa yang membentuk persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu, yang bersama-sama, sejak 1989, menuntun dunia kepada penutupan masa kasihan, pada pertempuran hari besar Allah, yaitu Armagedon. Kami menelaah ciri-ciri nubuatan ini untuk mengidentifikasi atribut politik dari tanduk Republikanisme pada binatang bumi dalam Wahyu pasal tiga belas. Dua tanduk Republikanisme dan Protestanisme diwakili oleh dua tanduk pada domba jantan Media-Persia, dalam Daniel pasal delapan.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah, di depan sungai berdiri seekor domba jantan yang mempunyai dua tanduk; kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi daripada yang lain, dan yang lebih tinggi itu tumbuh belakangan. Daniel 8:3.

Medo-Persia adalah kekuatan ganda, sebagaimana halnya Prancis dalam Revolusi Prancis, dan demikian pula Amerika Serikat. Dua tanduk Amerika Serikat adalah Republikanisme dan Protestantisme, tetapi binatang dari bumi yang bertanduk dua itu berubah dari binatang yang seperti anak domba pada mulanya, menjadi binatang yang berbicara seperti naga pada akhirnya. Dua garis nubuatan dari kedua tanduk itu berjalan sejajar satu sama lain dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, dan ketika dipertimbangkan bersama, keduanya dimulai pada waktu kesudahan pada tahun 1798. Ketika tanduk-tanduk itu ditelaah secara terpisah, tanduk Protestantisme secara nubuatan dikaitkan dengan waktu kesudahan pada tahun 1798, dan tanduk Republikanisme dikaitkan dengan waktu kesudahan pada tahun 1989.

Kedua tanduk itu memiliki sifat ganda, sebagaimana dicontohkan oleh Sanhedrin pada zaman Kristus, yang terdiri dari kaum Saduki dan Farisi. Kaum Saduki bersifat liberal dan kaum Farisi bersifat konservatif, dan meskipun mereka musuh bebuyutan, mereka bersatu melawan Kristus di kayu salib. Pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, kedua tanduk dari Protestantisme murtad dan Republikanisme murtad akan membentuk hubungan gereja-negara untuk melawan umat pemelihara Sabat hari ketujuh yang setia kepada Kristus, namun ketika kedua tanduk itu bergerak melalui sejarah binatang dari bumi, masing-masing tanduk memiliki kontroversi internal yang digambarkan dengan liberalisme kaum Saduki dan konservatisme kaum Farisi.

Sekarang kita membahas tanduk Republikanisme, dan sekarang perhatikan bahwa Partai Demokrat menelusuri asal-usulnya hingga awal mula sejarah Amerika Serikat. Partai itu dibentuk pada 1828, tetapi asal-usul politiknya terkait dengan Thomas Jefferson dan James Madison. Menurut kesaksian dua tanduk Media-Persia, Partai Republik didirikan pada 1854, sebagai penentangan terhadap posisi pro-perbudakan Partai Demokrat. Karena itu, Partai Republik adalah tanduk yang "lebih tinggi" dalam Daniel pasal delapan, sebab dialah tanduk yang muncul terakhir.

Mengenai sifat ganda dari tanduk Republikan, Partai Demokrat muncul terlebih dahulu dan Partai Republik muncul terakhir. Isu yang melahirkan Partai Republik adalah sikapnya yang anti-perbudakan sebagai penentangan terhadap sikap pro-perbudakan Partai Demokrat. Satu tema pada kedua tanduk itu adalah perbudakan, baik politik maupun rohani. Itulah sebabnya tahun 1863 menjadi titik balik bagi kedua tanduk tersebut. Pada tahun 1863 tanduk Republikan memaklumkan kebebasan bagi para budak, dan perlawanan Partai Demokrat terhadap kebebasan itu menghasilkan bukan hanya Partai Republik resmi, tetapi juga Perang Saudara Amerika Serikat. Pada tahun 1776 Amerika Serikat berbicara, dan menolak perbudakan di bawah para raja Eropa (Statecraft) dan paus (Churchcraft). Lalu pada tahun 1789 Amerika Serikat berbicara ketika Konstitusi mulai berlaku. Binatang dari bumi itu secara efektif telah "menelan air bah" penganiayaan kepausan dan kerajaan Eropa.

Dan ular itu memuntahkan dari mulutnya air seperti banjir mengejar perempuan itu, supaya perempuan itu dihanyutkan oleh banjir itu. Dan bumi menolong perempuan itu; bumi membuka mulutnya dan menelan banjir yang dimuntahkan oleh naga itu dari mulutnya. Dan naga itu murka terhadap perempuan itu, lalu pergi untuk memerangi sisa keturunannya, yaitu mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus. Wahyu 12:15-17.

Kemudian pada kelahiran Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab pada tahun 1798, Amerika Serikat kembali berbicara, dan dengan melakukan hal itu, Amerika Serikat mencatatkan apa yang akan diucapkannya pada akhir zaman, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan. Binatang dari bumi akan berbicara seperti seekor naga pada saat hukum hari Minggu yang akan segera datang, dan ketika hal itu terjadi, ia berhenti menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Apa yang diucapkannya pada permulaannya sebagai sebuah kerajaan dalam nubuatan Alkitab pada tahun 1798 melambangkan apa yang akan diucapkannya lagi, ketika ia berbicara seperti seekor naga.

Undang-undang imigrasi tahun 1798, dikenal sebagai Alien and Sedition Acts, merupakan serangkaian empat undang-undang yang disahkan oleh Kongres Amerika Serikat dan ditandatangani menjadi undang-undang oleh Presiden John Adams pada tahun 1798.

Undang-undang tersebut terutama menangani persoalan yang berkaitan dengan alien (orang asing) yang tinggal di Amerika Serikat, dan berdampak signifikan terhadap imigrasi pada masa itu.

Keempat undang-undang tersebut adalah sebagai berikut:

**Undang-Undang Naturalisasi tahun 1798:** Undang-undang ini memperpanjang persyaratan masa tinggal bagi para imigran untuk menjadi warga negara Amerika Serikat dari lima tahun menjadi empat belas tahun. Hal ini membuat para imigran lebih sulit menjadi warga negara dan berpartisipasi dalam proses politik.

**Undang-Undang Alien Friends:** Undang-undang ini memungkinkan Presiden mendeportasi siapa pun yang bukan warga negara dan dianggap “berbahaya bagi perdamaian dan keamanan Amerika Serikat” selama masa damai. Undang-undang ini memberi Presiden keleluasaan yang besar dalam mendeportasi warga asing.

**Undang-Undang Musuh Asing:** Undang-undang ini memberikan wewenang kepada Presiden untuk menangkap, menahan, dan mendeportasi setiap warga negara laki-laki dari negara musuh selama masa perang. Undang-undang ini terutama ditujukan terhadap para mata-mata atau penyabot potensial dari negara-negara musuh.

**Undang-Undang Hasutan:** Meskipun tidak terkait langsung dengan imigrasi, Undang-Undang Hasutan menjadikan tindakan menerbitkan pernyataan yang palsu, bersifat skandal, atau bermaksud jahat terhadap pemerintah Amerika Serikat, Kongres, atau Presiden sebagai tindak pidana apabila dilakukan dengan maksud untuk memfitnah mereka atau membuat mereka dipandang buruk. Undang-undang ini digunakan untuk menekan perbedaan pendapat dan kritik politik.

Inti dari Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan pada permulaan Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam pada tahun 1798, secara gamblang mengidentifikasi niat Donald Trump dan para pendukung MAGA-nya. Undang-undang tersebut merupakan "yang pertama" dari "berbicara" itu, dan ketika binatang dari bumi berbicara seperti naga pada "yang terakhir", hukum-hukumnya akan sangat mirip. Fakta bahwa konteks sejarah masa kini secara sempurna mencerminkan logika bagi pengulangan undang-undang ini adalah tanda tangan Kristus sebagai Alfa dan Omega. Di tengah "berbicara" binatang dari bumi pada tahun 1863, terdapat Proklamasi Emansipasi oleh presiden Partai Republik pertama.

Proklamasi Emansipasi menandai titik tengah Perang Saudara, dan dengan demikian definisi kata Ibrani "kebenaran" terdapat dalam tiga penanda jalan dari ucapan binatang bumi. Huruf pertama dari abjad Ibrani sama dengan huruf terakhir, dan huruf ketiga belas adalah simbol pemberontakan.

Perlu dipertimbangkan pada titik ini bahwa tahun 1863, beserta pemberontakan yang diidentifikasi di sana, juga digenapi dalam gereja Advent Laodikia yang diwakili oleh tanduk Protestan, pada saat yang sama ketika tanduk Republik sedang menampakkan pemberontakan politik. Sifat ganda

dari tanduk Protestan diidentifikasi melalui transisi gerakan Advent Filadelfia menjadi gereja Advent Laodikia, dan sifat ganda dari tanduk Republik diidentifikasi dalam kontroversi antara posisi pro-perbudakan Partai Demokrat yang melahirkan Partai Republik anti-perbudakan dan presiden Republik pertama.

Presiden pertama dari Partai Republik ditempatkan di tengah tanda kenabian tiga langkah dari 'kebenaran.' Dengan demikian, ia merupakan penutup periode pertama dan awal periode kedua, sebagaimana salib merupakan penutup dari tiga setengah tahun pelayanan pribadi Kristus, dan sekaligus awal dari tiga setengah tahun pelayanan-Nya dalam diri para murid-Nya. Awal pelayanan pribadi-Nya adalah pada baptisan-Nya, yang secara simbolis melambangkan kematian-Nya, dan periode itu berakhir dengan kematian-Nya. Kematian-Nya memulai pelayanan para murid-Nya yang berakhir dengan kematian murid-Nya, Stephen.

“Berbicara”-nya Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan pada tahun 1798 merupakan awal dari suatu periode yang berakhir dengan “berbicara”-nya Proklamasi Emansipasi. Proklamasi Emansipasi menandai awal dari periode kedua yang berakhir ketika Amerika Serikat “berbicara” seperti seekor naga. Presiden yang “berbicara” pada tahun 1863 adalah presiden pertama dari Partai Republik, oleh karena itu presiden terakhir juga akan berasal dari Partai Republik.

Ada dua gerakan yang dihasilkan oleh tiga malaikat dalam Kitab Wahyu pasal empat belas. Pekabaran malaikat pertama dan kedua disampaikan oleh gerakan Millerit, yang memberontak dan menjadi sebuah Gereja resmi pada tahun 1863. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya. Gerakan malaikat ketiga, yang juga adalah malaikat yang perkasa dalam Kitab Wahyu pasal delapan belas, merupakan yang terakhir dari dua gerakan dari tiga malaikat itu. Apa yang dimulai pada tahun 1798 sebagai sebuah gerakan dari tanduk Protestan yang sejati, beralih menjadi sebuah Gereja dalam pemberontakan tahun 1863, dan ketika sejarah binatang dari bumi berakhir pada hukum hari Minggu yang akan segera datang, Gereja yang memberontak tahun 1863 akan beralih kembali menjadi sebuah gerakan tidak resmi, sebab apa yang dimulai sebagai sebuah gerakan akan berakhir sebagai sebuah gerakan.

Dalam transisi tanduk Protestan pada awal dan akhir, suatu gerakan berubah menjadi Gereja, lalu kembali menjadi gerakan pada akhirnya. Pada titik transisi pertama, di awal, Filadelfia berubah menjadi Laodikia, dan pada titik transisi di akhir, Laodikia berubah kembali menjadi Filadelfia.

Bagi tanduk Republik, titik peralihan itu adalah sejarah yang mengarah pada Perang Saudara, yang melahirkan Partai Republik. Bagi tanduk Protestan, titik peralihannya adalah tahun 1856 hingga 1863, yang merupakan sejarah peralihan yang sama bagi tanduk Republik. Didirikan pada 1854, partai anti-perbudakan Republik mengadakan konvensi nasional pertamanya pada 1856. Bagi tanduk Protestan, simbol pemberontakan adalah pembentukan resmi sebuah Gereja. Bagi tanduk Republik, Partai Demokrat yang pro-perbudakan adalah simbol pemberontakan.

Malaikat ketiga kembali ke Kadesh untuk kedua kalinya pada 11 September 2001, dan transisi dari Gereja menjadi gerakan dimulai dalam struktur kenabian dari perumpamaan tentang sepuluh gadis. Kekecewaan pertama terjadi pada 18 Juli 2020 dalam penggenapan yang final dan sempurna dari perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan pada tahun yang sama presiden keenam sejak waktu

akhir pada 1989, presiden yang akan “mengguncang” kerajaan Grecia, menerima “luka yang mematikan” secara politik, sebagaimana presiden pertama dari Partai Republik menerima luka mematikan secara harfiah.

Pencurahan hujan akhir yang terbatas dimulai pada 11 September 2001, dan terus berlanjut hingga Undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, di mana hujan akhir kemudian dicurahkan tanpa batas. Hujan akhir adalah kuasa dari atas, dan Saudari White berulang kali menyatakan bahwa selama waktu ketika sebuah kuasa sedang turun dari atas, suatu kuasa setan akan naik dari bawah. Ada tiga kuasa setan dalam kitab Wahyu yang naik dari jurang maut Setan. Islam muncul dari jurang maut pada 11 September 2001, sesuai dengan asap yang keluar dari jurang maut pada Celaka yang pertama, dalam pasal sembilan.

Dan malaikat yang kelima meniup sangkakala, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan kepadanya diberikan kunci sumur jurang maut. Ia membuka sumur jurang maut itu; lalu naiklah asap dari sumur itu, seperti asap dari sebuah tungku besar; dan matahari serta udara menjadi gelap karena asap dari sumur itu. Dari asap itu keluarlah belalang-belalang ke atas bumi; dan kepada mereka diberikan kuasa, seperti kuasa kalajengking di bumi. Kepada mereka diperintahkan supaya mereka tidak merusakkan rumput di bumi, maupun sesuatu yang hijau, maupun pohon apa pun, melainkan hanya manusia yang pada dahinya tidak mempunyai meterai Allah. Wahyu 9:1–4.

Ketika Islam dari celaka yang ketiga tiba pada 11 September 2001, sebagaimana dilambangkan oleh celaka yang pertama, ia tidak dapat melukai mereka yang memiliki meterai Allah, sehingga menandai awal pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang. Akhir dari pemeteraian itu terjadi pada undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, pada saat binatang yang keluar dari laut, yang telah menerima luka mematikan dan telah dilupakan, naik dari jurang maut untuk menjadi kerajaan kedelapan yang termasuk ketujuhnya.

Binatang yang engkau lihat itu pernah ada, tetapi sekarang tidak ada; ia akan naik dari jurang yang tak berdasar dan menuju kebinasaan. Dan orang-orang yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan sejak dunia dijadikan, ketika mereka melihat binatang itu yang pernah ada, yang tidak ada lagi, namun ada juga. Wahyu 17:8.

Masa nubuatan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai dengan suatu kuasa yang naik dari jurang maut, dan akan berakhir dengan suatu kuasa yang naik dari jurang maut. Di tengah sejarah itu binatang dari ateisme, kuasa naga "woke", juga naik dari jurang maut untuk membunuh dua saksi. Alfa dan Omega membubuhkan tanda tangan-Nya atas sejarah ini.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari bangsa-bangsa, suku-suku, bahasa-bahasa, dan kaum-kaum akan melihat mayat-mayat mereka selama tiga setengah hari dan tidak mengizinkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, bersenang-senang, dan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini

telah menyiksa orang-orang yang diam di bumi. Dan sesudah tiga setengah hari, Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit berdiri; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Wahyu 11:7-11.

Pada tahun 2020, tanduk Republikan dan tanduk Protestan sejati dibunuh. Yang satu oleh kuasa naga politik dari ateisme, dan yang lain oleh kuasa naga rohani dari ateisme. Mereka kemudian mati selama suatu periode waktu yang dilambangkan sebagai tiga setengah hari, setelah itu mereka bangkit berdiri, dan ketakutan besar menimpa mereka yang dilambangkan sebagai kuasa naga. Ketakutan yang saat ini diungkapkan oleh para Demokrat progresif atas kemunculan kembali kekuatan politik Donald Trump merupakan penggenapan nubuat. "Ketakutan" yang diungkapkan oleh mereka yang telah mengikuti pelayanan Future for America mewakili jenis ketakutan yang berbeda.

Mereka yang seharusnya takut terhadap pekabaran Future for America adalah Adventis Laodikia, yang semuanya dipanggil untuk menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu. Namun sebagai orang-orang Laodikia yang tersertifikasi, yang hidup pada generasi keempat, yaitu generasi ular beludak dan para pezina, mereka tidak memiliki rasa takut. Ketakutan yang perlu mereka pegang adalah Injil yang kekal yang memerintahkan manusia untuk "takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba."

Saat itu adalah saat gempa bumi besar, yang terjadi ketika dua saksi dari seratus empat puluh empat ribu itu ditinggikan sebagai panji, tepat pada saat Gereja Laodikia dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

'Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari jurang tak berdasar itu akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan.' [Wahyu 11:7, 8.]

"Peristiwa-peristiwa ini akan terjadi menjelang berakhirnya masa ketika para saksi memberi kesaksian memakai kain kabung. Melalui perantaraan kepausan, Setan telah lama mengendalikan kekuasaan-kekuasaan yang memerintah dalam Gereja dan Negara. Akibat-akibat yang mengerikan itu terutama tampak di negara-negara yang menolak terang Reformasi. Terdapat keadaan kemerosotan moral dan korupsi yang serupa dengan keadaan Sodom tepat sebelum kehancurannya, dan dengan penyembahan berhala serta kegelapan rohani yang merajalela di Mesir pada zaman Musa." Spirit of Prophecy, jilid 4, 190.